



The Role of Islamic Economic Education in Forming Sharia-Based Consumption Patterns: A Qualitative Study of College Students

Mahsun¹, Tia Rahmatika², Husnul Muamilah³ M. Zainul Ridho⁴

^{1,2,3} Politeknik Negeri Balikpapan/Bisnis/Perbankan dan Keuangan Digital/Balikpapan/Indonesia

⁴ Universiti Teknologi MARA/Malaysia

e-mail: mahsun@poltekba.ac.id¹, Tia.rahmatika@poltekba.ac.id², husnul.muamilah@poltekba.ac.id³, 2022404722@student.uitm.edu.my⁴

Corresponding author: husnul.muamilah@poltekba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan ekonomi Islam dalam pembentukan pola konsumsi berbasis syariah di kalangan mahasiswa. Studi kualitatif ini melibatkan 10 mahasiswa dan 2 dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pola konsumsi berbasis syariah. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai mengungkapkan peningkatan kesadaran untuk mengelola keuangan secara sesuai dengan prinsip syariah dan lebih selektif dalam memilih produk atau jasa yang mereka konsumsi. Mahasiswa juga menjadi lebih berhati-hati dalam bertransaksi, menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Selain itu, mereka lebih memahami konsep keseimbangan dalam konsumsi, seperti qana'ah (puas dengan apa yang ada) dan miyah (cukup). Meskipun ada peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi berbasis syariah, tantangan terbesar dalam penerapannya adalah keterbatasan ketersediaan produk yang memenuhi standar syariah di pasar. Penelitian ini menyarankan penguatan kurikulum pendidikan ekonomi Islam di perguruan tinggi dan penyediaan produk syariah yang lebih mudah diakses oleh mahasiswa.

Abstract

This study aims to explore the role of Islamic Economics education in shaping sharia-based consumption patterns among university students. A qualitative approach was used, involving 10 students and 2 lecturers from the Haji Abdul Rasyid Islamic Higher Education Institute in Central Lombok as respondents. The findings reveal that Islamic Economics education has a significant impact on shaping sharia-based consumption patterns. The majority of students interviewed expressed increased awareness in managing their finances according to sharia principles and being more selective in choosing products or services they consume. Students also showed greater caution in transactions, avoiding elements of riba, gharar, and maysir. Additionally, they became more mindful of the concepts of balance in consumption, such as qana'ah (contentment with what one has) and miyah (sufficiency). Despite the increased awareness of sharia-based consumption, the main challenge in its application is the limited availability of products that meet sharia standards in the market. This study suggests strengthening the curriculum of Islamic Economics education in universities and improving access to sharia-compliant products for students.

Keywords: Islamic Economics education, sharia-based consumption, students, halal consumption, sharia principles

*Correspondence:

Husnul Muamilah

Husnul.muamilah@poltekba.ac.id

¹Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan, Indonesia



© The Author(s) 2024. Published by Borneo Novelty Publishing. **Open Access** This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Pendahuluan

Pola konsumsi berbasis syariah dalam konteks ekonomi Islam memiliki signifikansi yang mendalam, baik dari segi etika maupun keberlanjutan ekonomi. Prinsip-prinsip syariah menekankan pada konsumsi yang tidak hanya halal, tetapi juga baik (*tayyib*), yang mencakup kualitas produk dan dampak sosial dari konsumsi tersebut. Dalam hal ini, etika konsumsi Islam mendorong individu untuk memperhatikan prioritas kebutuhan, menghindari pemborosan (*israf*), dan mengutamakan nilai masalah, yaitu kebaikan bagi diri sendiri dan masyarakat (Hamdi, 2022). Dengan demikian, pola konsumsi yang berbasis syariah berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan, serta menciptakan kesejahteraan sosial. Lebih lanjut, pola konsumsi berbasis syariah juga berfungsi sebagai alat untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab sosial dalam berbelanja. Dalam konteks mahasiswa, yang merupakan generasi penerus, pemahaman tentang konsumsi yang sesuai dengan syariah dapat membentuk perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar pada pendidikan ekonomi Islam cenderung lebih memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam pengeluaran mereka, termasuk dalam berbelanja online (Sahnan, 2023; Sari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi Islam dapat berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku konsumsi yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Pendidikan ekonomi Islam tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan konsumsi yang bijak. Mahasiswa yang memiliki literasi ekonomi yang baik akan lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku konsumsi yang impulsif (Sugiarto, 2023; Marganingsih & Pelipa, 2019). Dengan demikian, pola konsumsi berbasis syariah dapat menjadi landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan perilaku konsumsi yang lebih rasional dan beretika, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pentingnya pola konsumsi berbasis syariah dalam konteks ekonomi Islam terletak pada kemampuannya untuk mendorong perilaku konsumsi yang etis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan ekonomi Islam, mahasiswa dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan di masa depan.

Pendidikan ekonomi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku konsumsi mahasiswa. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diperkenalkan pada prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mencakup aspek keuangan, etika, dan moral dalam bertransaksi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pola konsumsi mereka. Misalnya, kegiatan yang diadakan di kampus, seperti festival Ramadan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah, menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendidikan dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari Farisi (2023). Dalam konteks ini, integrasi literasi ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan, seperti dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, juga sangat krusial. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan pendidikan ekonomi syariah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar ekonomi Islam, termasuk prinsip-prinsip konsumsi yang sesuai dengan syariah (Komarudin & Hidayat, 2022). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam praktik sehari-hari.

Pendidikan ekonomi Islam juga berfungsi untuk membentuk kesadaran mahasiswa terhadap perilaku konsumsi yang bertanggung jawab. Mahasiswa yang teredukasi tentang prinsip-prinsip konsumsi Islam cenderung lebih selektif dalam memilih produk yang mereka konsumsi, serta lebih memperhatikan aspek halal dan haram dalam setiap transaksi. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami pola konsumsi Islami lebih mampu menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam (Sholekah, 2021; Daud, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi Islam dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku konsumsi yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, pendidikan ekonomi Islam berperan sebagai fondasi dalam membentuk pemahaman dan perilaku konsumsi mahasiswa. Dengan meningkatkan literasi ekonomi syariah dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam pendidikan, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya memahami pentingnya konsumsi yang halal dan baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan berdampak positif tidak hanya pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan.

Memilih mahasiswa sebagai objek penelitian dalam konteks pola konsumsi berbasis syariah sangatlah relevan, mengingat mereka adalah generasi muda yang akan membentuk pola konsumsi di masa depan. Mahasiswa berada pada fase transisi dalam kehidupan mereka, di mana mereka mulai mengembangkan kebiasaan dan nilai-nilai yang akan mempengaruhi keputusan konsumsi mereka di kemudian hari. Penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi yang terbentuk selama masa kuliah dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mereka setelah lulus (Larasati, 2020). Dengan memahami pola konsumsi mahasiswa saat ini, kita dapat memprediksi dan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di masa depan. Selain itu, mahasiswa sering kali menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka memiliki potensi untuk menyebarkan pengetahuan dan praktik konsumsi berbasis syariah kepada teman-teman sebaya dan komunitas mereka. Oleh karena itu, memahami bagaimana pendidikan ekonomi Islam mempengaruhi kesadaran syariah di kalangan mahasiswa sangat penting. Pendidikan ekonomi Islam memberikan landasan teoritis dan praktis yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip syariah dalam konsumsi, termasuk pentingnya memilih produk yang halal dan baik (tayyib) serta menghindari pemborosan (Taufik, 2023).

Hubungan antara pendidikan ekonomi Islam dan kesadaran syariah dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, termasuk konsumsi, sangat erat. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teori ekonomi syariah, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik. Misalnya, mahasiswa yang terpapar pada pendidikan ekonomi Islam cenderung lebih selektif dalam memilih produk yang mereka konsumsi, serta lebih memperhatikan aspek halal dan haram dalam setiap transaksi (Handayani, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syariah lebih mungkin untuk menghindari perilaku konsumsi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti konsumsi yang berlebihan atau tidak bertanggung jawab (Sukmawati et al., 2023).

Dengan demikian, pendidikan ekonomi Islam berperan penting dalam membentuk kesadaran syariah di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola konsumsi mereka. Kesadaran ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat menciptakan efek domino yang positif dalam masyarakat, mendorong pola konsumsi yang lebih etis dan berkelanjutan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat pendidikan ekonomi Islam di kalangan mahasiswa agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi syariah dan pengaruhnya terhadap pembentukan pola konsumsi berbasis syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna, pengalaman, dan persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa terkait pengaruh pendidikan hukum ekonomi syariah terhadap perilaku konsumsi mereka. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang memfokuskan pada mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah di STIS Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana pendidikan ekonomi syariah mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan konsumsi mereka. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah dari semua semester yang ada di STIS Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan atau pemahaman tentang ekonomi syariah melalui program studi mereka, serta yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data diantaranya : teknik utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman mahasiswa tentang ekonomi syariah dan pengaruhnya terhadap pola konsumsi mereka. Wawancara juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan pandangan mereka terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mereka, seperti nilai-nilai agama, pengaruh teman sebaya, kebijakan kampus, serta pengetahuan mereka tentang ekonomi Islam.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini melibatkan 10 orang mahasiswa dan 2 orang dosen ekonomi syariah dari Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah sebagai responden. Dari 10 mahasiswa yang menjadi responden, sebagian besar memiliki latar belakang yang kuat dalam pendidikan ekonomi Islam dan telah mengikuti beberapa mata kuliah terkait ekonomi syariah selama masa studi mereka. Sementara itu, dua dosen yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pengalaman mengajar dalam bidang ekonomi syariah dan terlibat langsung dalam pembentukan kurikulum terkait.

Pendidikan Ekonomi Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola konsumsi berbasis syariah di kalangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa (80%) yang diwawancarai memberikan respons positif terhadap pengaruh pendidikan ekonomi Islam terhadap keputusan konsumsi mereka. Mereka mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi Islam membantu mereka untuk lebih paham mengenai cara mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah, serta lebih selektif dalam memilih produk atau jasa yang mereka konsumsi. Sebagai contoh, banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih memperhatikan apakah suatu produk atau layanan sesuai dengan ketentuan halal dan tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (perjudian).

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salicin yakni :
"Setelah mempelajari ekonomi Islam, saya lebih paham cara mengatur pengeluaran dan lebih berhati-hati dalam memilih produk agar sesuai dengan prinsip syariah."

lebih lanjut azis parade mengungkapkan :

"Mata Kuliah ekonomi Islam membuka wawasan saya tentang pentingnya menghindari produk yang tidak jelas sumbernya atau yang berpotensi merugikan banyak orang."

Pendidikan ekonomi Islam memberikan mahasiswa pengetahuan tentang sistem ekonomi yang adil dan bertanggung jawab, yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga berdampak baik bagi masyarakat. Mahasiswa yang memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam cenderung memilih barang dan jasa yang mengutamakan keberkahan dan keadilan.

Pola Konsumsi dalam Islam

Pola konsumsi dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam literatur ekonomi Islam, sangat menekankan pada pemenuhan kebutuhan secara seimbang dan moderat, dengan menghindari perilaku boros (israf) dan berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen, mayoritas responden setuju bahwa pendidikan ekonomi Islam telah memperkenalkan mereka pada prinsip ini. Mahasiswa yang telah mempelajari ekonomi Islam menyatakan bahwa mereka lebih sadar untuk tidak berlebihan dalam konsumsi dan berusaha memenuhi kebutuhan dengan cara yang halal.

Beberapa mahasiswa menekankan pentingnya kesadaran untuk hidup sederhana dan tidak terjebak dalam budaya konsumtif yang berlebihan, yang banyak ditemukan di masyarakat modern. Konsep *miyah* (cukup) dan *qana'ah* (puas dengan apa yang ada) menjadi prinsip yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih bijak dalam memilih apa yang mereka konsumsi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Zaini Khalid yakni :

"Saya belajar bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam mengelola konsumsi. Tidak terlalu boros dan tidak terlalu kikir, tapi cukup dengan apa yang ada."

Begitupun pendapat yang disampaikan oleh Rizan yakni:

"Pola konsumsi dalam Islam menekankan bahwa kita harus bijak dalam mengelola uang. Menghindari membeli barang yang tidak penting atau berlebihan."

Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan ekonomi Islam dapat membantu mahasiswa untuk lebih paham mengenai etika konsumsi dalam Islam, yang mengedepankan keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan serta menghindari pemborosan.

Konsumsi Berbasis Syariah

Konsumsi berbasis syariah mengacu pada konsumsi yang tidak hanya memperhatikan aspek kehalalan suatu barang atau jasa, tetapi juga bagaimana transaksi tersebut dilakukan, seperti menghindari unsur-unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam penelitian ini, baik mahasiswa maupun dosen sepakat bahwa pendidikan ekonomi Islam sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran mereka untuk mengonsumsi barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah.

Mahasiswa yang mengikuti pendidikan ekonomi Islam lebih cenderung untuk memilih produk yang memiliki label halal dan bersumber dari perusahaan yang beroperasi dengan prinsip syariah. Mereka lebih memperhatikan cara bertransaksi, menghindari utang berbunga atau penggunaan kartu kredit yang dapat menjerat mereka dalam riba.

Dalam wawancara mendalam dengan Zaini Khalid diungkapkan bahwa :

"Sekarang, saya lebih berhati-hati dalam memilih produk. Saya pastikan untuk membeli produk yang memiliki sertifikasi halal dan berasal dari perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah."

Lebih lanjut Salicin juga mengungkapkan :

"Saya juga lebih berhati-hati dalam cara bertransaksi. Misalnya, saya hindari menggunakan pinjaman dengan bunga atau kartu kredit yang memiliki bunga tinggi."

Penelitian terdahulu

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi Islam dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola konsumsi berbasis syariah di kalangan mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Hasan (2019) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan ekonomi Islam memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi tentang konsep halal dan haram dalam konsumsi, serta lebih selektif dalam berbelanja. Studi serupa oleh Rahman (2021) juga menemukan bahwa pendidikan ekonomi Islam berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa yang lebih beretika dan berbasis syariah.

Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan pemahaman, tantangan terbesar dalam penerapan pola konsumsi berbasis syariah adalah ketersediaan produk yang memenuhi standar syariah di pasar. Mahasiswa, meskipun memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang prinsip-prinsip konsumsi Islam, sering kali merasa kesulitan dalam menemukan produk yang sepenuhnya memenuhi kriteria syariah di pasar yang lebih luas, terutama di luar daerah dengan populasi Muslim yang besar.

Jadi Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola konsumsi berbasis syariah pada mahasiswa. Dengan memahami konsep-konsep dasar ekonomi Islam, mahasiswa tidak hanya mengetahui cara mengelola keuangan mereka dengan baik, tetapi juga dapat memilih produk dan melakukan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Namun, meskipun ada peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku konsumsi di kalangan mahasiswa, masih terdapat tantangan dalam penerapannya secara konsisten, terutama terkait dengan ketersediaan produk dan layanan berbasis syariah di pasar. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memperkuat pendidikan ekonomi Islam di perguruan tinggi dan menyediakan lebih banyak akses ke produk yang memenuhi standar syariah, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola konsumsi berbasis syariah di kalangan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya mengelola keuangan dan memilih produk yang sesuai dengan prinsip syariah setelah mengikuti pendidikan ekonomi Islam. Mereka menjadi lebih selektif dalam memilih barang dan jasa yang halal, serta lebih bijak dalam bertransaksi untuk menghindari unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah, seperti riba, gharar, dan maysir.

Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan pola konsumsi berbasis syariah masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan ketersediaan produk yang sepenuhnya memenuhi standar syariah di pasar. Mahasiswa juga merasa kesulitan dalam menemukan produk atau layanan yang sesuai di pasar yang lebih luas, terutama di wilayah dengan komunitas Muslim yang lebih kecil.

Secara keseluruhan, pendidikan ekonomi Islam terbukti memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memperkuat implementasi pendidikan ekonomi Islam, serta meningkatkan ketersediaan produk berbasis syariah di pasar untuk mendukung penerapan konsumsi yang berbasis syariah secara lebih luas di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

Acknowledgment

Not applicable.

Declaration

Ethics approval and consent to participate

Not applicable.

Consent for publication

Not applicable.

Availability of data and materials

Not applicable.

Competing interests

The authors declare that they have no competing interests.

Funding

Not applicable.

Received: 26 April 2024 Accepted: 6 Oktober 2024

Published online: 30 November 2024

Daftar Pustaka

- Daud, M. (2022). Analisis pola konsumsi civitas akademika stai jam'iyah mahmudiyah tanjung pura langkat. *Journal Economy and Currency Study (Jecs)*, 4(2), 110-120. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.760>
- Farisi, M. (2023). Meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui kegiatan festival ramadan di kampus stebis bina mandiri bogor. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 111-117. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.273>
- Hamdi, B. (2022). Prinsip dan etika konsumsi islam (tinjauan maqashid syariah). *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10821>
- Handayani, A. (2023). Tinjauan ekonomi islam mengenai transaksi pembelian online melalui e-commerce shopee (studi kasus mahasiswa ekonomi syariah universitas potensi utama). *Bisei Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 91-103. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i2.5235>
- Ilyas, R. (2017). Konsep mashlahah dalam konsumsi ditinjau dari perspektif ekonomi islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 9-24. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6517>
- Komarudin, P. and Hidayat, M. (2022). Integrasi literasi ekonomi syariah dalam mata kuliah pendidikan agama islam. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i1.3098>
- Larasati, R. (2020). Pola konsumsi mahasiswa pulang kampung dan masyarakat pada pandemi covid-19 di kota bandung. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 90-99. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.6840>
- Marganingsih, A. and Pelipa, E. (2019). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa stkip persada khatulistiwa sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 4(1), 35-46. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.433>
- Rohim, A. and Priyatno, P. (2021). Pola konsumsi dalam implementasi gaya hidup halal. *Maro Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 26-35. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1302>
- Sahnan, M. (2023). Analisis prinsip konsumsi islam terhadap perilaku konsumen dalam berbelanja online shop. *Jurnal Syarikah Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 278-288. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.11215>
- Sari, E. (2022). Pola perilaku konsumtif mahasiswa akibat penggunaan online shop ditinjau dari etika konsumsi islam. *Journal Economy and Currency Study (Jecs)*, 4(2), 12-18. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.665>
- Sholekah, A. (2021). Pengaruh pemahaman pola konsumsi islami terhadap konsumsi mahasiswi. *Journal of Social Knowledge Education (Jske)*, 2(4), 79-83. <https://doi.org/10.37251/jske.v2i4.394>
- Sitepu, N. (2017). Perilaku konsumsi islam di indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 91-106. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>
- Sugiarto, A. (2023). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 195. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.19295>
- Sukmawati, U., Katsirin, K., Chotimah, C., & Suherman, E. (2023). Konsep dasar dalam merancang penelitian studi islam. *al-fiqh*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i1.91>
- Taufik, G. (2023). Perilaku investor muslim dalam memutuskan investasi saham syariah periode 2018-2023: systematic literatur review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2105. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8943>
- Daud, M. (2022). Analisis pola konsumsi civitas akademika stai jam'iyah mahmudiyah tanjung pura langkat. *Journal Economy and Currency Study (Jecs)*, 4(2), 110-120. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.760>
- Farisi, M. (2023). Meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui kegiatan festival ramadan di kampus stebis bina mandiri bogor. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 111-117. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.273>
- Hamdi, B. (2022). Prinsip dan etika konsumsi islam (tinjauan maqashid syariah). *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10821>

- Ilyas, R. (2017). Konsep mashlahah dalam konsumsi ditinjau dari perspektif ekonomi islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 9-24. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6517>
- Komarudin, P. and Hidayat, M. (2022). Integrasi literasi ekonomi syariah dalam mata kuliah pendidikan agama islam. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i1.3098>
- Marganingsih, A. and Pelipa, E. (2019). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa stkip persada khatulistiwa sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 4(1), 35-46. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.433>
- Rohim, A. and Priyatno, P. (2021). Pola konsumsi dalam implementasi gaya hidup halal. *Maro Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 26-35. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1302>
- Sahnan, M. (2023). Analisis prinsip konsumsi islam terhadap perilaku konsumen dalam berbelanja online shop. *Jurnal Syarikah Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 278-288. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.11215>
- Sari, E. (2022). Pola perilaku konsumtif mahasiswa akibat penggunaan online shop ditinjau dari etika konsumsi islam. *Journal Economy and Currency Study (Jecs)*, 4(2), 12-18. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.665>
- Sholekah, A. (2021). Pengaruh pemahaman pola konsumsi islami terhadap konsumsi mahasiswi. *Journal of Social Knowledge Education (Jske)*, 2(4), 79-83. <https://doi.org/10.37251/jske.v2i4.394>
- Sitepu, N. (2017). Perilaku konsumsi islam di indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 91-106. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>
- Sugiarto, A. (2023). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 195. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.19295>
- Hamdi, B. (2022). Prinsip dan etika konsumsi islam (tinjauan maqashid syariah). *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10821>
- Ilyas, R. (2017). Konsep mashlahah dalam konsumsi ditinjau dari perspektif ekonomi islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 9-24. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6517>
- Marganingsih, A. and Pelipa, E. (2019). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa stkip persada khatulistiwa sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 4(1), 35-46. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.433>
- Rohim, A. and Priyatno, P. (2021). Pola konsumsi dalam implementasi gaya hidup halal. *Maro Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 26-35. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1302>
- Sahnan, M. (2023). Analisis prinsip konsumsi islam terhadap perilaku konsumen dalam berbelanja online shop. *Jurnal Syarikah Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 278-288. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.11215>
- Sahnan, M. (2023). Analisis prinsip konsumsi islam terhadap perilaku konsumen dalam berbelanja online shop. *Jurnal Syarikah Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 278-288. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.11215>
- Sari, E. (2022). Pola perilaku konsumtif mahasiswa akibat penggunaan online shop ditinjau dari etika konsumsi islam. *Journal Economy and Currency Study (Jecs)*, 4(2), 12-18. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.665>
- Sholekah, A. (2021). Pengaruh pemahaman pola konsumsi islami terhadap konsumsi mahasiswi. *Journal of Social Knowledge Education (Jske)*, 2(4), 79-83. <https://doi.org/10.37251/jske.v2i4.394>
- Sitepu, N. (2017). Perilaku konsumsi islam di indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 91-106. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>
- Sugiarto, A. (2023). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 195. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.19295>

Publisher Notes

Borneo Novelty Publishing remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliation

